



## Developing a Picture Storybook for Arabic Speaking Learning for VIII Grade Students of MTsN 1 Malang

### Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang

Lailatul Fitriyah, Muhaiban\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: muhaiban.fs@um.ac.id

Paper received: 02-08-2021; revised: 15-08-2021; accepted: 26-08-2021

#### Abstract

The purpose of this research and development is to produce a product in the form of picture storybook for learning to speak Arabic for VIII grade students of MTsN 1 Malang and describe the feasibility of the product developed. This type of research is Research and Development using the model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The types of data for this research and development are quantitative data and qualitative data. While the collection techniques carried out were filling in questionnaires and interviews. The results of this research and development are in the form of a picture story book that contains three themes, namely *as-saa'ah* (hours), *yaumiyyaatunaa* (our daily activities), and *al-hiwayah* (hobbies). This book contains 75 pages consisting of 6 picture stories, 26 vocabularies, 7 *tarkib*, and 36 exercises. Based on the results of product validation by media experts, material experts, practitioners, and students of class VIII-G MTsN 1 Malang, this picture story book product is declared valid and feasible to use.

**Keywords:** development, picture story book, speaking learning Arabic

#### Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Malang dan mendeskripsikan kelayakan produk hasil pengembangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang. Jenis data penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengisian angket dan wawancara. Hasil penelitian pengembangan ini berupa buku cerita bergambar yang memuat tiga tema yaitu *as-saa'ah* (jam), *yaumiyyaatuna* (kegiatan kita sehari-hari), dan *al-hiwayah* (hobi). Buku ini berisi 75 halaman yang terdiri dari 6 cerita bergambar, 26 kosa kata, 7 *tarkib*, dan 36 latihan. Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang, produk buku cerita bergambar ini dinyatakan valid dan layak digunakan.

**Kata kunci:** pengembangan, buku cerita bergambar, pembelajaran berbicara bahasa Arab

#### 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah ada sejak dahulu bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hanifah dan Hajib (2020) menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari siswa di sekolah-sekolah, lembaga-lembaga Islam di Indonesia dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Izzan (2011) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Atiqoh (2018) juga mengemukakan tentang tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu menumbuhkan kemampuan siswa dalam

berbahasa Arab yang dapat diperoleh dengan latihan yang terus menerus. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Arab ini diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa tersebut dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Arab. Menurut Effendy (2009), berbicara adalah metode utama untuk saling berkomunikasi secara timbal balik dengan media bahasa. Asrori (2018) menjelaskan bahwa berbicara adalah proses memproduksi makna secara interaktif yang melibatkan aktivitas membuat, menerima, dan memperoleh informasi. Dengan kata lain, berbicara adalah keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif dalam memproduksi lisan. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini juga dikemukakan oleh Darmuki, Andayani, Nurkamto, dan Saddhono, (2016) bahwa dunia pendidikan mengharuskan siswa untuk terus menggali kemampuannya berlatih berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, berbicara juga sangat penting memberikan kontribusi besar kepada siswa untuk melakukan keterampilan komunikasi siswa menjadi lebih baik.

MTsN 1 Kota Malang beralamatkan di Jl. Bandung 07, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Malang, banyak prestasi yang telah dicapai oleh siswa baik dalam hal akademik maupun non akademik. Melalui wawancara pada tanggal 19 Maret 2021 dengan guru bahasa Arab yaitu Bapak Lukman Chakim S.Pd, M.Pd terkait problematika dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Malang diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kurang aktif dan kurang semangat mengikuti mata pelajaran bahasa Arab. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Lukman Chakim S.Pd, M.Pd, “saat pembelajaran anak-anak itu kurang aktif, misalnya saya minta untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan mengungkapkan ungkapan berbahasa Arab kebanyakan dari mereka kurang lancar dan masih terbata-bata bahkan ada siswa yang tidak bisa menjawab, tetapi ketika ada tugas dan ulangan harian nialinya malah bagus-bagus”. Hal inilah yang membuat guru bahasa Arab bingung. Selain itu, sebagian dari mereka lebih semangat saat guru menggunakan media seperti youtube dan games.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru membutuhkan media pembelajaran apapun jenisnya dalam proses pembelajaran. Rufaiqoh (2019) mengemukakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan data dari informan kepada lawan bicaranya. Salah satu media yang efektif dan dapat dijadikan solusi untuk permasalahan di atas adalah buku cerita bergambar. Menurut Adipta, Maryaeni, dan Hasanah (2016) buku cerita bergambar adalah cerita yang ditulis dengan bahasa ringan yang dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan. Selain itu, buku cerita bergambar ini sangat sesuai dijadikan salah satu media pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara dikarenakan gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita bergambar mampu merangsang imajinasi siswa dan memperoleh ide sehingga mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide yang terdapat dalam pikiran mereka.

Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu antara lain Zainab (2017) yang mengembangkan buku cerita bergambar dan diperoleh hasil penelitian bahwa produk tersebut valid dan layak digunakan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan

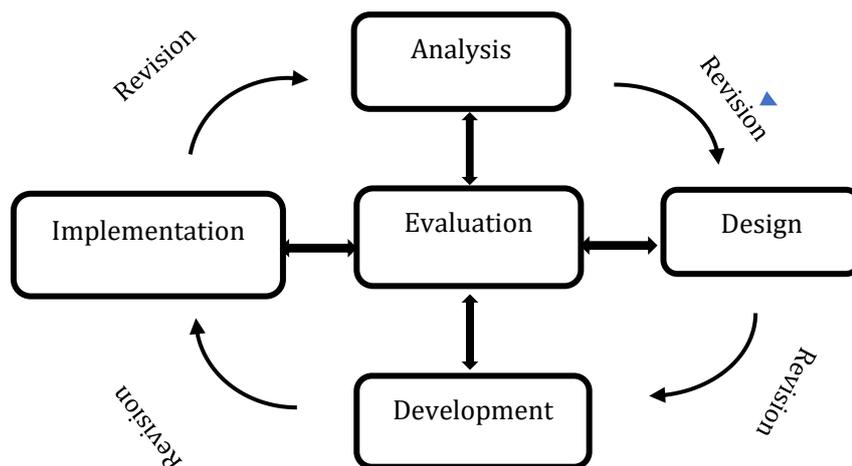
keterampilan berbicara dan menggunakan jenis penelitian *research and development*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajarannya yaitu bahasa Jawa, keterampilan yang ditekankan tidak hanya berbicara saja, tapi juga keterampilan menulis, dan subjek uji cobanya yaitu siswa kelas II MI Sabilul Huda.

Penelitian sejenis selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ikrimah (2016) yang menerapkan media teks cerita bergambar dan diperoleh hasil bahwa teks cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu media yang digunakan adalah media gambar dan keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan berbicara bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas dan subjek uji coba nya adalah siswa kelas VII MTs Zainul Hasan.

Kemudian penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Adipta dkk. (2016) yang memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan buku cerita bergambar sudah efektif dan menarik minat siswa dalam pembelajaran. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan buku cerita bergambar. Sedangkan perbedaannya terletak penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif dan dari subjek uji cobanya adalah siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar dan mendeskripsikan kelayakan produk tersebut. Diharapkan buku cerita bergambar ini dapat dijadikan solusi sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Arab dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Selain itu, dapat memberikan manfaat kepada guru pengajar bahasa Arab, siswa, dan peneliti lainnya.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan produk buku cerita bergambar. Jenis penelitian ini berfokus pada pengembangan produk yang diuji kevalidan dan kelayakannya sebelum diterapkan dalam pembelajaran.



**Bagan 1. Model Pengembangan ADDIE**

Sumber: Anglada dalam Tegeh, Jampel, dan Pudjawan (2015)

Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (Gambar 1) dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990) Model ini disusun secara

terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Model ini terdiri atas 5 langkah, yaitu: (1) analisis (*analysis*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Prosedur penelitian pengembangan ADDIE sebagai berikut (1) analisis (*analysis*) yaitu peneliti mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak peneliti lakukan dan menganalisis materi dalam buku ajar siswa, (2) perancangan (*design*) yaitu peneliti membuat rancangan produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan, (3) pengembangan (*development*) yaitu peneliti menyusun produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat, (4) implementasi (*implementation*) yaitu peneliti menerapkan produk yang dikembangkan kepada praktisi dan siswa, selanjutnya dilakukan evaluasi dan revisi, (5) Evaluasi (*evaluation*) yaitu mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan produk.

Subjek dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas empat jenis, meliputi: (1) Ahli media yang merupakan dosen dengan gelar doktor yang berkompeten di bidang media, (2) Ahli materi yang merupakan dosen dengan gelar doktor yang berkompeten di bidang materi bahasa Arab, (3) Praktisi pembelajaran yang merupakan guru bahasa Arab kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang, (4) Siswa kelas VIII G di MTsN 1 Kota Malang.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini ada dua macam yaitu (1) Angket, yang digunakan untuk mengukur kelayakan media yang ditinjau dari aspek penyajian materi, soal, kebahasaan, dan desain pembelajaran. Penilaian angket menggunakan skala Likert (Skala 5) yaitu: SS (Sangat Setuju) = 5, S (Setuju) = 4, N (Netral) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Angket ini ditujukan kepada semua subjek uji coba. (2) Pedoman wawancara yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan sebagai acuan saat melakukan wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini juga terdapat dua macam, yaitu (1) Pengembangan angket, yaitu peneliti mengembangkan angket untuk menilai produk setelah digunakan. Kemudian peneliti mengolah data setelah hasil angket dikumpulkan. (2) Wawancara, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pembelajaran bahasa Arab kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang dan masalah yang dihadapi guru, serta pendapat guru mengenai buku cerita bergambar yang diinginkan.

Jenis data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu (1) Data kuantitatif, berupa nilai angka persentase yang diperoleh dari angket uji validasi dan uji lapangan. (2) Data kualitatif, berupa deskripsi hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, kritik dan saran dari angket uji validasi dan uji lapangan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil penilaian dengan skor/angka yang terdapat pada angket penilaian produk media. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x1} 100\%$$

- P = Persentase yang dicari
- $\sum x$  = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item
- $\sum x1$  = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam suatu item
- 100 = Bilangan konstanta

Setelah itu, untuk menentukan kesimpulan kriteria dari setiap aspek penilaian bisa dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kriteria Validasi Program (Arikunto, 2010)**

| NO | Persentase (%) | Kriteria Validasi     |
|----|----------------|-----------------------|
| 1. | 76 – 100%      | Sangat valid          |
| 2. | 56 – 75%       | Valid                 |
| 3. | 40 – 75%       | Kurang valid (Revisi) |
| 4. | 0 30%          | Tidak valid (Revisi)  |

## 2) Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh peneliti dari hasil angket validasi yang berupa, saran dan kritik yang diberikan oleh subjek uji coba, kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yang telah dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Pengembangan

#### *Hasil analisis*

Pada tahap analisis ini peneliti melakukan dua kegiatan yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Pada kegiatan studi lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait pembelajaran berbicara bahasa Arab siswa dan problematika pembelajaran berbicara bahasa Arab siswa. Hasil wawancara tersebut adalah pembelajaran berbicara siswa kelas VIII G dilakukan dengan dialog antar siswa dan bertanya jawab antara guru dan murid. Sedangkan problematika berbicara siswa yaitu saat melakukan dialog, mereka hanya sekedar berbicara dan kurang ekspresif tanpa memahami makna dialog mereka. Selain itu, terdapat problematika lain yang dipaparkan guru sebagai berikut “Ada beberapa siswa yang masih kurang aktif, misalnya saat kegiatan bertanya jawab terkadang ada siswa yang malah diam karena masih belum faham”.

Pada kegiatan studi kepustakaan, peneliti menganalisis buku ajar yang digunakan oleh siswa kelas VIII G yaitu buku siswa bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2019. Adapun tema yang dipelajari adalah sebagai berikut: (1) *As-saa’ah* (Jam), (2) *Yaumiyyaatunaa* (Kegiatan kita sehari-hari), (3) *Al-hiwayah* (Hobi), (4) *Ar-riyadhoh* (Olahraga), (5) *Al-Mihnah* (Pekerjaan), dan (6) *‘Iyadatul mariidh* (Mengunjungi orang sakit). Setiap tema tersebut mencakup dari keempat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Buku ini juga dilengkapi dengan kosakata, tarkib, teks bacaan, teks percakapan, dan latihan-latihan. Selain itu, dalam kegiatan ini, peneliti juga wawancara dengan guru bahasa Arab terkait buku ajar yang digunakan oleh siswa dan diperoleh informasi bahwa buku

tersebut terlalu banyak kosakata baru dan kosakata yang disajikan kurang sesuai dengan kemampuan siswa. Jika terlalu banyak kosakata yang diajarkan ke siswa, hal ini menyebabkan sedikitnya siswa yang aktif dan kebanyakan siswa yang merasa jenuh.

Dari hasil kegiatan studi lapangan dan studi kepustakaan yang diperoleh bahwa penelitian pengembangan produk berupa buku cerita bergambar di MTsN 1 Kota Malang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan minat maupun motivasi belajar bahasa Arab dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Media buku cerita bergambar ini, bisa dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran atau pengajar sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Arab.

#### *Hasil desain produk*

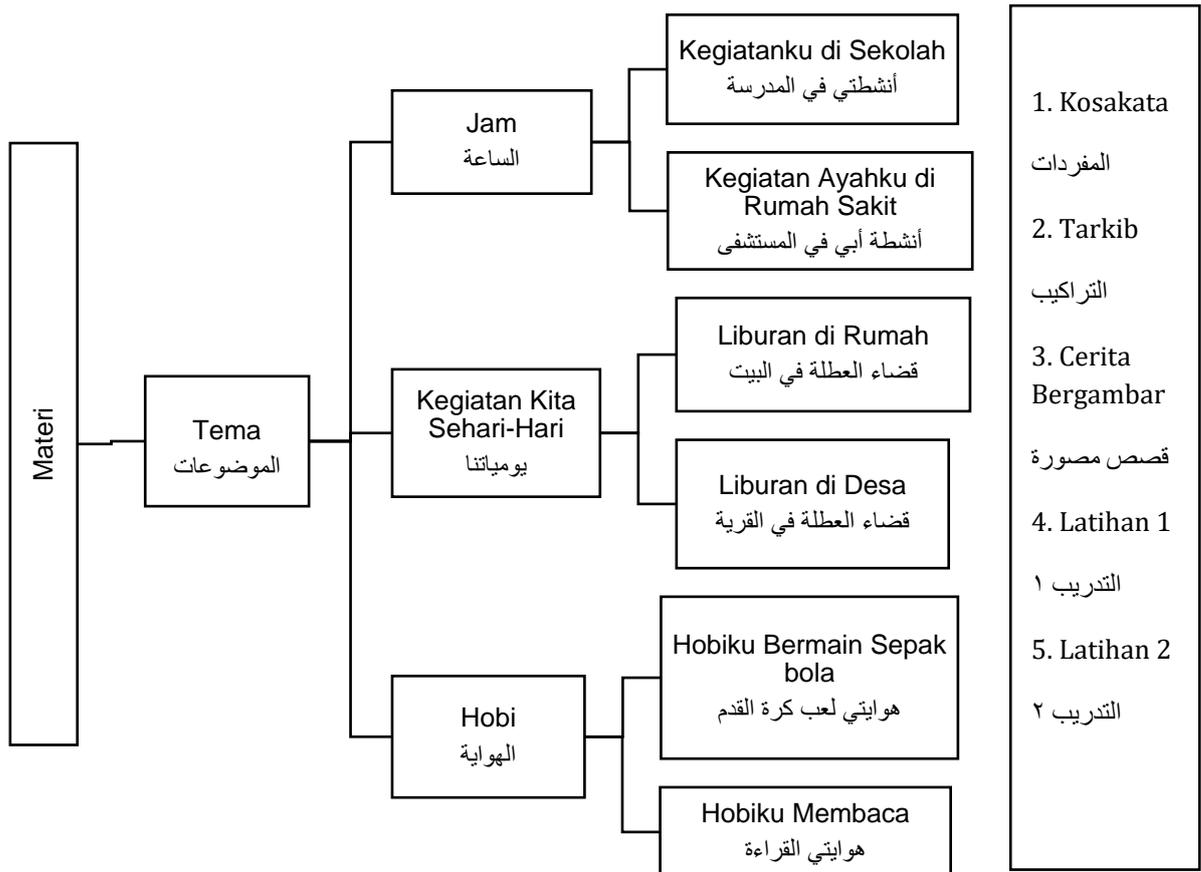
Setelah dilaksanakan kegiatan analisis kebutuhan, peneliti merancang buku cerita bergambar yang dibuat. Pada tahap ini, peneliti membagi dua tahap yaitu tahap desain tampilan produk dan tahap desain materi produk yang dipaparkan pada berikut ini:

##### 1) Hasil Desain Materi

Berdasarkan hasil studi kepustakaan bahwa peneliti memilih tiga tema dari enam tema dalam buku ajar siswa yaitu *as-saa'ah* (jam), *yaumiyyaatunaa* (kegiatan kita sehari-hari), dan *al-hiwayah* (hobi). Materi dikembangkan untuk keterampilan berbicara saja. Setiap tema tersebut, peneliti membuat dua cerita bergambar, sehingga terdapat enam cerita bergambar yaitu (1) cerita yang berjudul *ansyithotii fii al-madrosah* (kegiatanku di sekolah) berisi tentang seorang anak yang menceritakan kegiatan belajar di sekolah sampai pulang sekolah dengan menyebutkan waktu pelaksanaannya. Cerita pertama ini terdapat 5 soal latihan berupa pilihan ganda yang dilakukan dengan tanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa dan 1 latihan bercerita di depan kelas tentang kegiatannya masing-masing, (2) cerita yang berjudul *ansyithotu abii fii al-mustaysfaa* (kegiatan ayahku di rumah sakit) berisi tentang seorang anak yang menceritakan kegiatan ayahnya sebagai dokter di rumah sakit dengan menyebutkan waktu pelaksanaannya. Cerita kedua ini terdapat 5 soal latihan berupa menjodohkan kalimat dengan jawaban yang tepat dan dilakukan dengan bertanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa, dan latihan bercerita di depan kelas tentang kegiatan keluarganya masing-masing, (3) cerita yang berjudul *qodho' al-'uthlatii fii al-qoryatii* (menghabiskan liburanku di desa) yang menceritakan seorang anak yang berlibur di desa bersama keluarganya. Cerita ketiga ini terdapat 5 soal latihan berupa mengisi kalimat rumpang yang dilakukan dengan bertanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa dan 1 latihan bercerita tentang liburan mereka, (4) cerita yang berjudul *qodho' al-'uthlatii fii al-baiti* (menghabiskan liburanku di rumah) yang menceritakan seorang anak yang berlibur di desa bersama keluarganya. Cerita keempat ini terdapat 5 soal latihan berupa memilih jawaban salah benar dengan bertanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa dan 1 latihan yang meminta siswa untuk bercerita tentang waktu liburan mereka, (5) cerita yang berjudul *hiwaayatii la'bu kuroh al-qodami* (hobiku bermain sepak bola) yang menceritakan seorang anak yang senang bermain bola. Cerita kelima ini terdapat 5 soal latihan berupa uraian dengan bertanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa dan 1 latihan bercerita di depan kelas tentang hobi mereka, (6) cerita yang berjudul *hiwaayatii al-qiroah* (hobiku membaca) yang menceritakan seorang anak yang suka membaca sejak kecil. Cerita ini terdapat 5 soal latihan berupa menjawab pertanyaan sesuai dengan gambar yang dilakukan dengan bertanya jawab antara guru dengan siswa atau antar siswa dan 1 latihan bercerita tentang hobi siswa masing-masing.

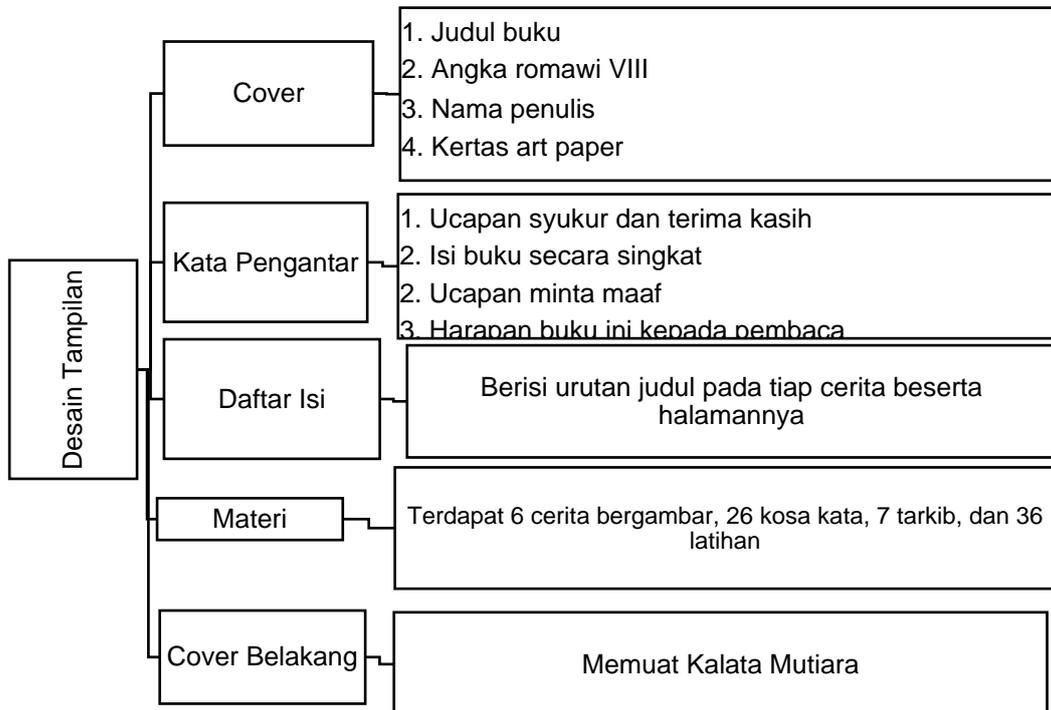
Selain itu, peneliti menyajikan kosakata dan tarkib pada setiap tema. Pada tema *as-saa'ah* (jam) terdapat 12 kosakata terkait bilangan waktu yang menggunakan adad tartibi dan 3 tarkib tentang *adawaatul istifham* (huruf istifham) untuk menanyakan waktu, sedangkan pada tema *yaumiyyaatunaa* (kegiatan kita sehari-hari) terdapat 8 kosakata terkait kegiatan sehari-hari dan dua tarkib yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Sedangkan pada tema *al-hiwayah* (hobi) terdapat 6 kosakata terkait hobi dan 2 tarkib tentang *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addi*.

Hasil rancangan materi produk buku cerita bergambar bisa dilihat pada bagan berikut:



**Bagan 2. Desain Materi Produk**

2) Hasil Desain Tampilan Produk



Bagan 3. Hasil desain tampilan produk

3.2 Hasil pengembangan produk

Isi produk pengembangan

a) Kosakata

Sebelum menyajikan cerita bergambar, penulis menyajikan kosakata terlebih dahulu agar siswa lebih mempunyai gambaran tentang isi cerita bergambar sehingga siswa lebih memahami isi cerita. Kosakata yang disajikan terdiri atas 25 kosakata meliputi 12 kosakata pada tema *as-saa'ah* (jam), 8 kosa kata pada tema *yaumiyyaatuna* (kegiatan kita sehari-hari), dan 6 kosakata pada tema *al-hiwayah* (hobi). Berikut contoh kosakata pada tema *al-hiwayah* (hobi):



Gambar 1. Kosakata terkait *al-hiwayah*

b) Tarkib

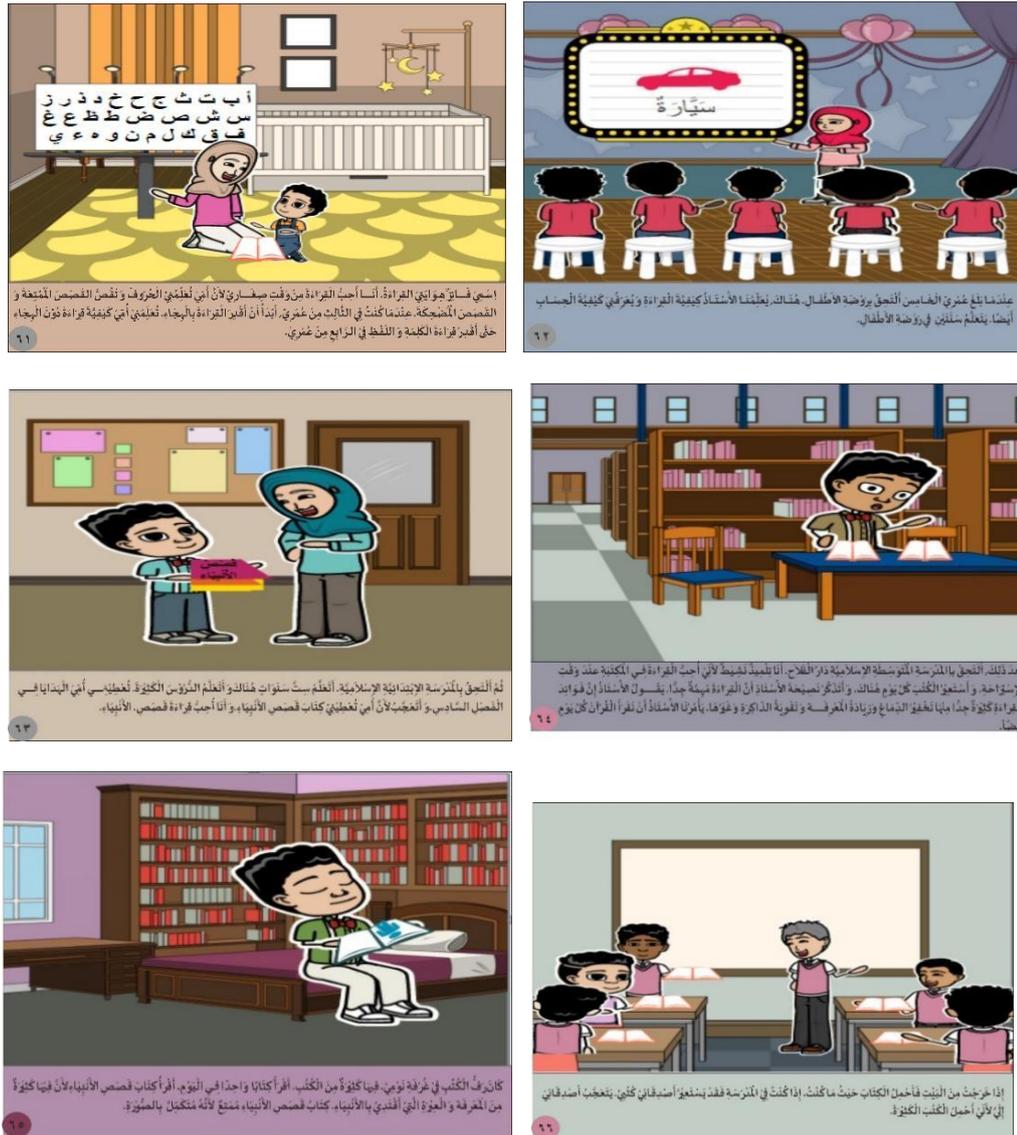
Setelah menyajikan kosakata, penulis menyajikan tarkib yang sesuai dengan buku ajar siswa. Hal ini bertujuan kepada siswa untuk memperkenalkan tarkib dan menambah wawasan pengetahuan siswa tentang tarkib yang masih belum mereka ketahui sebelumnya. Tarkib yang disajikan dalam produk ini terdiri atas 7 tarkib yang meliputi 3 tarkib pada tema *as-saa'ah* (jam), 2 tarkib pada tema *yaumiyyaatunaa* (kegiatan kita sehari-hari), dan 2 tarkib pada tema *al-hiwayah* (hobi). Berikut contoh tarkib pada tema *al-hiwayah* (hobi):



Gambar 2. Tarkib terkait *fi'il lazim* dan *fi'il muta'addi*

c) Cerita bergambar

Cerita bergambar merupakan inti dari buku ini. Cerita-cerita yang disajikan dalam buku ini sangat sederhana, selain itu bahasa yang digunakan juga sangat sederhana. Dalam buku ini tidak hanya memaparkan cerita tetapi juga didukung oleh gambar yang mendeskripsikan cerita tersebut. Cerita yang disajikan dalam buku ini terdapat enam cerita bergambar yaitu (1) *ansyithotii fii al-madrosah* (kegiatanku di sekolah), pada cerita ini terdiri atas 8 halaman dan setiap gambar tersebut terdiri atas 3-4 kalimat, (2) *ansyithotu abii fii al-mustaysfaa* (kegiatan ayahku di rumah sakit), pada cerita ini terdiri atas 7 halaman dan setiap gambar tersebut terdiri atas 3-4 kalimat, (3) *qodho' al-'uthlatii fii al-qoryatii* (menghabiskan liburanku di desa), pada cerita ini terdiri atas 8 halaman dan setiap gambar terdiri atas 3-4 kalimat, (4) *qodho' al-'uthlatii fii al-baiti* (menghabiskan liburanku di rumah), pada cerita ini terdiri atas 9 halaman dan setiap gambar terdiri atas 3-4 kalimat, (5) *hiwaayatii la'bu kurroh al-qodami* (hobiku bermain sepak bola), pada cerita ini terdiri atas 7 halaman dan setiap gambar terdiri atas 3-4 kalimat, (6) *hiwaayatii al-qiroah* (hobiku membaca), pada cerita ini terdiri atas 6 halaman dan setiap gambar terdiri atas 3-4 kalimat. Berikut contoh cerita bergambar yang berjudul *hiwaayatii al-qiroah* (hobiku membaca):



Gambar 3. Cerita bergambar yang berjudul *hiwaayatii al-qiroah* (hobiku membaca)

d) Latihan

Untuk menguji pemahaman siswa terhadap cerita yang telah dipelajari, maka peneliti membuat latihan. Pada bagian ini, peneliti membuat dua macam latihan. Latihan pertama terkait pemahaman siswa terhadap cerita yang telah dibaca meliputi soal pilihan ganda, pilihan salah benar, melengkapi kalimat, menjodohkan, dan uraian. Selain itu, peneliti meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dipelajari dengan bantuan gambar misalnya saat murid kebingungan mengungkapkan hobi yang disukai seorang anak yang terdapat dalam cerita, maka peneliti memberikan bantuan gambar yang menunjukkan seorang anak sedang membaca buku maka siswa lebih cepat menebaknya. Selain itu, peneliti memberikan bantuan berupa persamaan dan perbedaan kata yang masih belum dipahami siswa, misalnya saat siswa kebingungan mengungkapkan kata “duduk”, maka peneliti memancing dengan persamaannya yaitu “*qo’ada*”. Sedangkan latihan kedua siswa diminta bercerita sendiri sesuai pengalaman siswa dengan minimal 5 kalimat. Latihan kedua ini juga bisa dikerjakan sebagai tugas rumah. Hal ini bertujuan agar siswa tetap berlatih berbicara bahasa Arab saat di rumah.



Gambar 4. Latihan soal 1 terkait *al-hiwayah*



Gambar 5. Latihan soal 2 terkait *al-hiwayah*

*Bentuk produk, layout, dan tata letak*

a) Cover

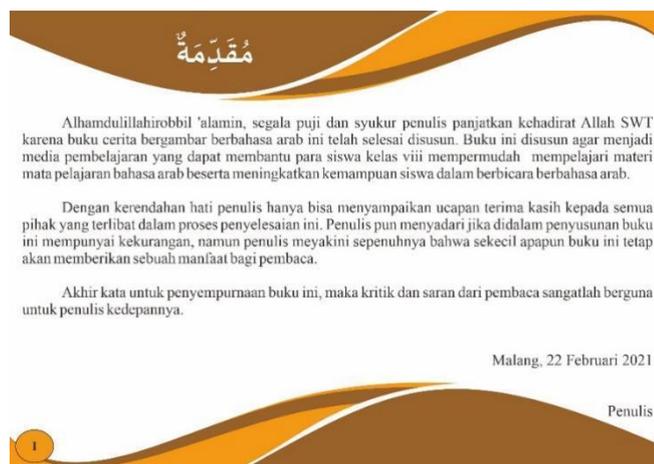
Cover ini merupakan tampilan awal buku cerita bergambar. Pembuatan desain cover ini menggunakan aplikasi Corel Draw X7 dengan menggunakan font cooper black dengan ukuran 29, warna tulisan menggunakan warna orange agar lebih jelas untuk dibaca. Pada cover ini juga tertera nama penyusun dan angka VIII yang berarti buku cerita bergambar ini ditujukan untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.



Gambar 6. Cover buku cerita bergambar

b) Kata Pengantar

Kata pengantar dalam buku ini memuat ucapan syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu atas selesainya pembuatan buku cerita bergambar berbahasa Arab untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Pada kata pengantar juga tertulis isi buku secara ringkas dan permohonan maaf atas kekurangan dalam buku cerita bergambar, serta harapan buku ini bermanfaat bagi pembaca. Jenis font yang digunakan adalah Times New Romans ukuran 12.



Gambar 7. Kata pengantar buku cerita bergambar

c) Daftar isi

Daftar isi berisi daftar judul dan halamannya agar pembaca lebih mudah dalam mencari judul cerita yang diinginkan. Jenis font yang digunakan syakkal majallah ukuran 16.



Gambar 8. Daftar isi buku cerita bergambar

d) Cover Belakang

Pada cover ini menggunakan font cooper black dengan ukuran 34 berwarna orange agar lebih jelas untuk dibaca. Pada cover tertera kata mutiara yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam mencari ilmu.



Gambar 9. Cover Belakang

### 3.3 Hasil implementasi

Implementasi dilakukan kepada 15 siswa kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, tanggal 06 April 2021 dan hari Selasa, tanggal 13 April 2021. Pada saat uji coba, peneliti menerapkan produk buku cerita bergambar yang berjudul *hiwaayatii al-qiro'ah* (hobiku membaca) dengan langkah berikut (1) guru menampilkan kosakata dan membacakan kemudian siswa menirukan, (2) guru menjelaskan secara singkat tentang cerita bergambar yang dipelajari, (3) siswa membaca tiap kalimat secara bergantian, (4) siswa bertanya terkait kosakata/kalimat yang sulit, (5) guru meminta siswa untuk menjelaskan secara singkat terkait makna cerita bergambar, (6) guru meminta siswa untuk menjawab 5 soal uraian, (7) guru meminta kepada 3 siswa untuk menceritakan kembali dengan bantuan gambar secara bergantian, (8) guru memberi tugas rumah berupa bercerita tentang hobi siswa. Setelah uji coba produk selesai, peneliti meminta kepada siswa agar melakukan penilaian dan memberikan saran serta komentar pada google form yang sudah disediakan.

### 3.4 Hasil evaluasi

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yang dilakukan evaluasi setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan. Berikut pemaparannya:

#### *Hasil Uji Ahli*

Setelah semua angket diberikan kepada responden yang dibutuhkan pada pengembangan buku cerita bergambar ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket baik kualitatif maupun kuantitatif. Responden dalam pengembangan buku cerita bergambar ini yaitu validator ahli media, ahli materi, dan pengguna media. Analisis data pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### a) Hasil Uji Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Ustadz. Dr. Moch. Wahib Dariyadi, M.Pd. Beliau merupakan dosen di jurusan sastra Arab Universitas Negeri Malang yang berkompeten di bidang media. Uji ahli ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021. Berikut hasil perolehan skor dari angket uji ahli media:

$$P = \frac{38}{75} \cdot 100\% = 50\%$$

Sesuai hasil analisis data masukan dari ahli media diperoleh skor 50%. Berdasarkan kriteria produk, hal ini menunjukkan bahwa produk ini dengan kategori kurang valid dan revisi. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku cerita bergambar sehingga peneliti harus memperbaiki semua kekurangan tersebut.

b) Hasil Uji Ahli Materi

Uji ahli materi ini dilakukan oleh Ustadzah Dr. Nur Hidayati, M.Pd yang merupakan dosen jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang juga. Uji ahli ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021. Berikut hasil perolehan skor dari angket uji ahli materi:

$$P = \frac{54}{75} \cdot 100\% = 76\%$$

Sesuai hasil analisis data masukan dari ahli materi diperoleh hasil 76%. Berdasarkan kriteria produk, hal ini menunjukkan bahwa produk ini dengan kategori valid dari aspek materinya.

*Hasil Uji Lapangan*

a) Praktisi

Praktisi merupakan guru bahasa Arab kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang yaitu Bapak Lukman Chakim, S.Pd, M.Pd. Pengisian angket dilakukan pada tanggal 8 April 2021. Berikut hasil perolehan skor tersebut:

$$P = \frac{69}{75} \cdot 100\% = 92\%$$

Sesuai hasil perolehan dari angket praktisi diperoleh hasil 92%. Berdasarkan kriteria produk, hal ini menunjukkan bahwa produk ini dengan kategori valid dan layak digunakan.

b) Siswa

Pengisian angket dilakukan oleh 15 siswa kelas VIII G. Sesuai hasil skor perolehan dari angket tersebut diperoleh hasil 90%. Berdasarkan kriteria produk, hal ini menunjukkan bahwa produk ini dengan kategori valid dan layak digunakan.

Berikut penyajian hasil uji ahli, uji praktisi, dan uji lapangan yang dipaparkan dalam bentuk diagram:

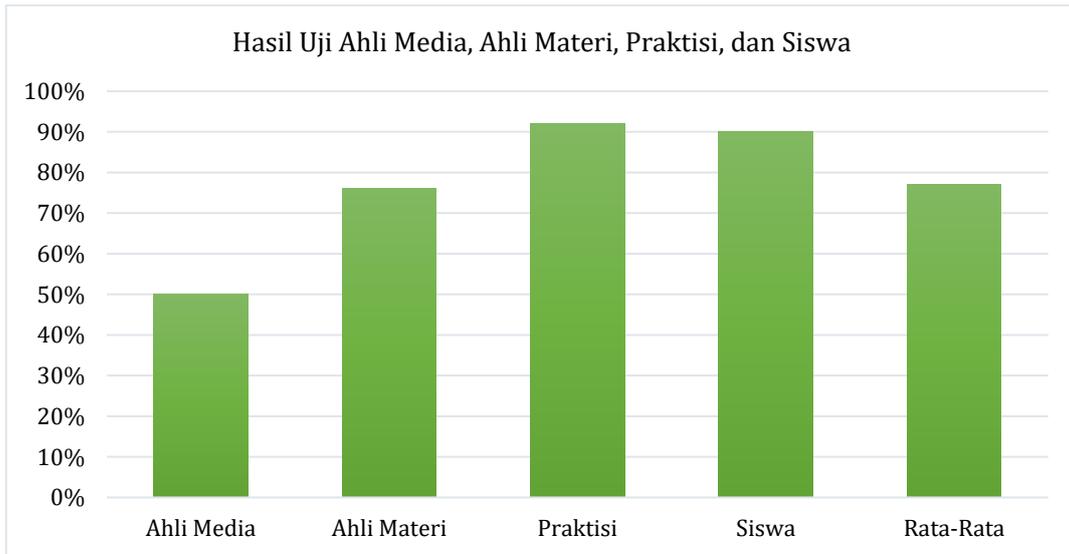


Diagram 1. Hasil Penilaian Uji Ahli dan Uji Lapangan

#### Hasil Revisi Produk

Setelah data diperoleh pada tahap validasi dan analisis, proses selanjutnya adalah revisi produk sesuai dengan saran dari ahli media, ahli materi, praktisi, dan pengguna yang dipaparkan berikut ini:

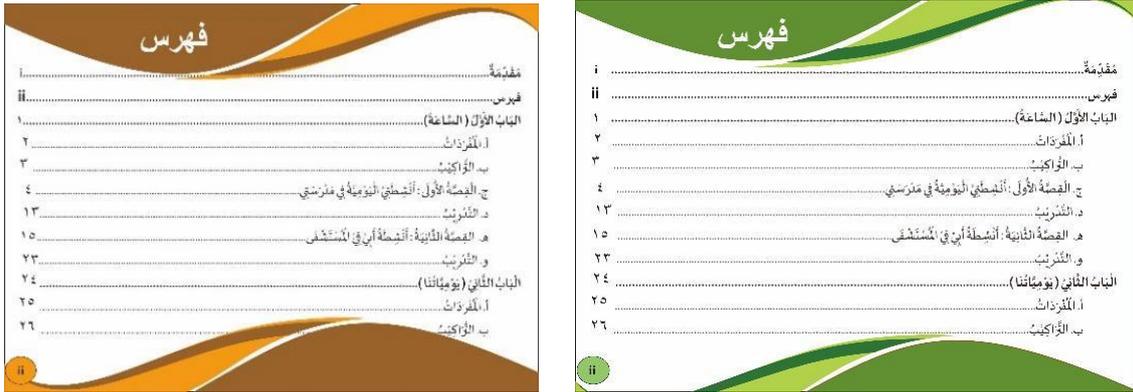
##### a) Hasil Revisi dari Ahli Media

- (1) Ahli media menyarankan agar pada gambar cover menggunakan font yang bagus dan sebaiknya diberi gambar pendukung pada cover, sehingga terjadi perubahan gambar cover sebagai berikut:



Gambar 10. Tampilan cover sebelum dan sesudah revisi

- (2) Ahli media menyarankan sebaiknya penomoran pada daftar isi diperbaiki agar terlihat rapi, sehingga terjadi perubahan gambar daftar isi sebagai berikut:



Gambar 11. Tampilan daftar isi sebelum dan sesudah revisi

(3) Ahli media menyarankan sebaiknya gambar jam tidak terhalang agar gambarnya terlihat jelas, sehingga terjadi perubahan pada gambar jam sebagai berikut:



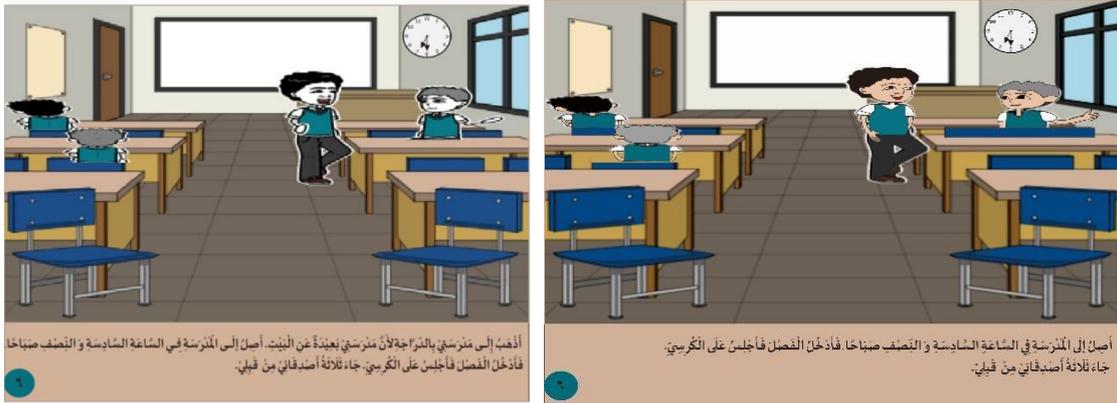
Gambar 12. Tampilan gambar kosakata sebelum dan sesudah revisi

(4) Ahli media menyarankan sebaiknya dibedakan dengan warna antara pertanyaan dan jawaban pada gambar tarkib agar siswa tidak kebingungan, sehingga terjadi perubahan pada gambar tarkib sebagai berikut:



Gambar 13. Tampilan gambar sebelum dan sesudah revisi

(5) Ahli media menyarankan sebaiknya memperbaiki gambar yang masih terlihat pecah agar terlihat jelas, sehingga terjadi perubahan gambar sebagai berikut:



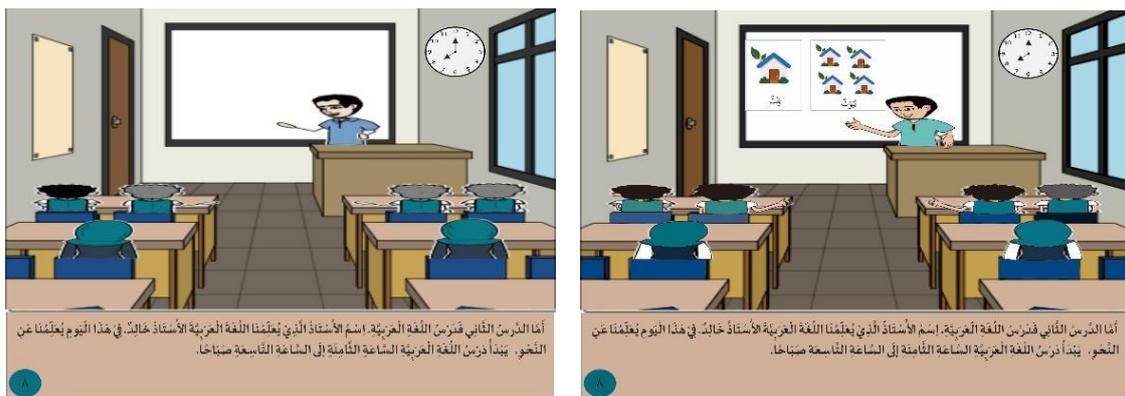
Gambar 14. Tampilan gambar sebelum dan sesudah revisi

- (6) Ahli media menyarankan sebaiknya gambar tangannya diperjelas pada gambar tokoh, sehingga terjadi perubahan gambar sebagai berikut:



Gambar 15. Tampilan gambar sebelum dan sesudah revisi

- (7) Ahli media menyarankan sebaiknya diberi objek yang jelas pada gambar agar gambar tidak ambigu, sehingga terjadi perubahan gambar sebagai berikut:



Gambar 16. Tampilan gambar sebelum dan sesudah revisi

b) Hasil Revisi dari Ahli Materi

**Tabel 2. Hasil revisi dari ahli materi terkait perbaikan kata**

| No | Sebelum Revisi  | Saran Ahli Materi                                 | Sesudah Revisi   |
|----|---|---|--|
| 1. | اجْعَلِ الْقِصَّةَ عَنْ اَنْشِطَتِكَ بِذِكْرِ كَلِمَةِ السَّاعَةِ ثُمَّ تَتَحَدَّثُ قِصَّتِكَ اَمَامَ الْفَصْلِ | Mengganti kata dari اجْعَلِ menjadi كَوْنِ        | كَوْنِ الْقِصَّةَ عَنْ اَنْشِطَتِكَ بِذِكْرِ كَلِمَةِ السَّاعَةِ ثُمَّ تَتَحَدَّثُ قِصَّتِكَ اَمَامَ الْفَصْلِ ! |
| 2. | هُمَا يَشْعُرَانِ بِالسُّرُورِ لِأَمَّهُمَا لَنْ يَلْعَبَا فِي الْمُرْزَعَةِ                                    | Memperbaiki kata yang kurang sesuai dengan kaidah | هُمَا يَشْعُرَانِ بِالسُّرُورِ لِأَمَّهُمَا لَنْ يَلْعَبَا فِي الْمُرْزَعَةِ                                     |
| 3. | أَمَّا الْأَبُ وَالْأُمُّ هُمَا يُشَاهِدَانِ التِّلْفِيزِيُونِ فِي عُرْفَةِ الصُّيُوفِ                          | Memperbaiki kata yang kurang sesuai dengan kaidah | أَمَّا الْأَبُ وَالْأُمُّ فَشَاهِدَانِ التِّلْفِيزِيُونِ فِي عُرْفَةِ الصُّيُوفِ                                 |
| 4. | يَسْتَنْقِطُ مُحَمَّدٌ مِنَ النَّوْمِ مُبَكَّرًا  | Memperbaiki kata yang kurang sesuai dengan kaidah | يَسْتَنْقِطُ مُحَمَّدٌ مِنَ النَّوْمِ مُبَكَّرًا   |

**Tabel 3. Hasil revisi dari ahli materi terkait penyederhanaan paragraf**

| No | Sebelum Revisi   | Saran Ahli Materi                                       | Sesudah Revisi  |
|----|--|---|---|
| 1. |  <p>إِسْبِي إِبْرَاهِيمُ، تَتَكَوَّنُ أُسْرَتِي مِنْ ثَلَاثَةِ أَشْخَاصٍ مِنْهَا أَنَا نَفْسِي وَأَبِي وَأُمِّي. إِسْمُ أَبِي أَبُو بَكْرٍ أَمَّا إِسْمُ أُمِّي خَدِيجَةُ. نَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ الْيَصْفِ صَبَاحًا قَبْلَ أَنْ نَخْرُجَ مِنَ الْبَيْتِ. أُمِّي تَطْبُخُ الْأَطْعَمَةَ وَ تُعِدُّهَا قَبْلَ أَنْ نَسْتَنْقِطَ مِنَ النَّوْمِ</p> | Menyederhanakan paragraf dan harus sesuai dengan gambar |  <p>إِسْبِي إِبْرَاهِيمُ، تَتَكَوَّنُ أُسْرَتِي مِنْ ثَلَاثَةِ أَشْخَاصٍ مِنْهَا أَنَا نَفْسِي وَأَبِي وَأُمِّي. إِسْمُ أَبِي أَبُو بَكْرٍ أَمَّا إِسْمُ أُمِّي فَهِيَ خَدِيجَةُ. نَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ الْيَصْفِ صَبَاحًا قَبْلَ أَنْ نَخْرُجَ مِنَ الْبَيْتِ.</p> |
| 2. |  <p>أَذْهَبُ إِلَى مَدْرَسَتِي بِالْمَدْرَاجَةِ لِأَنَّ مَدْرَسَتِي بَعِيدَةٌ عَنِ الْمَدْرَسَةِ. أَصِلُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ الْيَصْفِ صَبَاحًا. فَأَدْخُلُ الْفَصْلَ فَأَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ.</p>   | Menyederhanakan paragraf dan harus sesuai dengan gambar |  <p>أَصِلُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ وَ الْيَصْفِ صَبَاحًا. فَأَدْخُلُ الْفَصْلَ فَأَجْلِسُ عَلَى الْكُرْسِيِّ.</p>  |

| No | Sebelum Revisi  | Saran Ahli Materi                                       | Sesudah Revisi   |
|----|---|---|--|
| 3. |  <p>أَسْتَرِيحُ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ. إِذَا مَا حَمَلْتُ<br/>الْمَأْكُولَاتِ وَ الْمَشْرُوبَاتِ مِنْ بَيْتِي فَأَذْهَبُ<br/>مَعَ أَصْدِقَائِي إِلَى مَقْصَفِ الْمَدْرَسَةِ لِشِرَاءِ<br/>الْمَأْكُولَاتِ وَ الْمَشْرُوبَاتِ. قَدْ أَلْعَبُ مَعَ<br/>أَصْدِقَائِي فِي وَقْتِ الْإِسْتِرَاحَةِ. أَذْخُلُ<br/>الْقُصْلَ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ وَ النَّصْفِ<br/>تَمَامًا.</p> | Menyederhanakan paragraf dan harus sesuai dengan gambar |  <p>أَسْتَرِيحُ فِي السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ. إِذَا مَا<br/>حَمَلْتُ الْمَأْكُولَاتِ وَ الْمَشْرُوبَاتِ مِنْ بَيْتِي<br/>فَأَذْهَبُ مَعَ أَصْدِقَائِي إِلَى مَقْصَفِ<br/>الْمَدْرَسَةِ لِشِرَاءِ الْمَأْكُولَاتِ وَ الْمَشْرُوبَاتِ.</p> |

c) Hasil Revisi dari Praktisi

Tabel 4. Hasil revisi dari praktisi

| No | Sebelum Revisi   | Saran Praktisi                           | Sesudah Revisi  |
|----|--|--|---|
| 1. | يُعَلِّمُنَا الْأُسْتَاذُ كَيْفِيَّةَ الْقِرَاءَةِ   | Menggunakan SPO yang lebih simple        | الْأُسْتَاذُ يُعَلِّمُنَا كَيْفِيَّةَ الْقِرَاءَةِ  |
| 2. | إِسْمِي فَأَنْزُ هَوَايَتِي الْقِرَاءَةَ. أَنَا أَحِبُّ<br>الْقِرَاءَةَ مِنْ وَقْتِ صِغَارِي لِأَنَّ أُمِّي تُعَلِّمُنِي<br>الْحُرُوفَ وَ تَقْصُّ الْقِصَصَ الْمُتَمِيعَةَ وَ<br>الْقِصَصَ الْمُضْحِكَةَ. عِنْدَمَا كُنْتُ فِي<br>الثَّلَاثِ مِنْ عُمْرِي، أَبَدْتُ أَنْ أَقْدِرَ الْقِرَاءَةَ<br>بِالْهَجَاءِ. تُعَلِّمُنِي أُمِّي كَيْفِيَّةَ قِرَاءَةِ دُونَ<br>الْهَجَاءِ. | Menyederhanakan kalimat                  | إِسْمِي فَأَنْزُ هَوَايَتِي الْقِرَاءَةَ. أَنَا أَحِبُّ<br>الْقِرَاءَةَ مِنْ وَقْتِ صِغَارِي لِأَنَّ أُمِّي تُعَلِّمُنِي<br>الْحُرُوفَ وَ تَقْصُّ الْقِصَصَ الْمُتَمِيعَةَ وَ<br>الْقِصَصَ الْمُضْحِكَةَ. |
| 3. | هُمْ يَتَوَجَّهُونَ إِلَى النَّهْرِ  | Diperiksa lagi pada kata يَتَوَجَّهُونَ  | هُمْ يَتَّجِهُونَ إِلَى النَّهْرِ   |
| 4. | يَقُولُ الْأُسْتَاذُ إِنَّ فَوَائِدَ الْقِرَاءَةِ<br>كَثِيرَةٌ جِدًّا مِنْهَا تَحْفِيزُ الدِّمَاغِ وَ<br>زِيَادَةُ الْمَعْرِفَةِ وَ تَقْوِيَةُ الدَّاكِرَةِ وَ<br>غَيْرُهَا.   | Menghilangkan kalimat yang terlalu sulit | يَقُولُ الْأُسْتَاذُ إِنَّ فَوَائِدَ الْقِرَاءَةِ<br>كَثِيرَةٌ جِدًّا   |

3.5 Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar berbahasa Arab yang digunakan sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Arab. Produk ini dikembangkan berdasarkan landasan teori tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Nasution dalam Nurrita (2018) memaparkan bahwa manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu (1) menarik perhatian siswa sehingga

dapat menumbuhkan motivasi siswa, (2) memperjelas bahan pengajaran, (3) metode pembelajaran bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Hal ini dibuktikan saat uji coba produk kepada siswa, mereka lebih semangat ketika guru memberi pertanyaan setelah buku cerita bergambar dipelajari.

Gambar dalam buku cerita bergambar ini merupakan salah satu media visual, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Asrori dan Ahsanuddin (2016) bahwa media visual merupakan media yang mengarahkan informasi kepada indera penglihat. Berbagai jenis gambar, grafik, bagan, peragaan, tayangan film, dan sejenisnya termasuk kategori media visual. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan peneliti tentang manfaat penggunaan gambar dalam pembelajaran. Al-Qasimi dan As-Sayyidi (1991) mengungkapkan bahwa diantara manfaat yang didapatkan setelah menerapkan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah meningkatkan perhatian siswa, menambah pemahaman dan hafalan siswa, dan meminimalisir terjemah. Setelah dilaksanakan penelitian, penggunaan buku cerita bergambar ini yang termasuk media gambar terbukti sesuai dengan dan menguatkan teori di atas. Hal ini dapat dibuktikan saat pelaksanaan uji coba kepada 15 siswa kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang dan mereka lebih faham isi cerita saat peneliti menampilkan gambar.

Pengembangan produk ini juga dilandasi dengan teori tentang pentingnya penggunaan buku cerita bergambar untuk pembelajaran berbicara bahasa Arab. Hurlock dalam Faizah (2009) menjelaskan terkait manfaat penggunaan buku cerita bergambar, yaitu (1) menambah wawasan, (2) merangsang imajinasi siswa, (3) menghibur siswa agar tidak jenuh. Setelah melakukan uji coba kepada siswa dilaksanakan terkait penggunaan buku cerita bergambar, kebanyakan dari siswa lebih tertarik saat peneliti menampilkan gambar. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ikrimah (2016) yang menerapkan media teks cerita bergambar yang termasuk penelitian tindakan kelas dan hasil dari penelitian ini siswa lebih bersemangat dan faham materi saat menerapkan cerita bergambar.

Buku cerita bergambar ini digunakan sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara merupakan keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan utama dalam belajar bahasa Asing. Salah satu faktor pendukung, agar siswa mampu berbicara bahasa Arab adalah dengan latihan. Menurut Izzan dalam Nisa' (2020), dalam pembelajaran berbicara perlu diberikan latihan-latihan yang sesuai agar siswa dapat menguasai keterampilan berbicara. Latihan-latihan tersebut dapat berupa mempraktikkan materi yang sudah dipelajari dengan mengungkapkan kembali informasi secara lisan. Dengan latihan lisan yang intensif, pemahaman dan penguasaan bahasa Arab dapat dicapai secara komprehensif. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti sudah menerapkan latihan-latihan berbicara berupa meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali terkait cerita yang sudah dipelajari dan peneliti memberikan tugas rumah berupa bercerita sesuai pengalaman siswa sendiri minimal 5 kalimat.

Penggunaan buku cerita bergambar saat uji coba produk kepada siswa ditemukan hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti yaitu (1) terdapat siswa yang kurang tepat dalam membaca teks padahal peneliti sudah memberikan harokat pada teksnya, maka peneliti membacakan terlebih dahulu, kemudian siswa diminta menirukan. Selain itu, peneliti memotivasi siswa agar selalu berlatih membaca teks bahasa Arab saat di rumah, (2) terdapat siswa yang kurang mampu menceritakan kembali cerita yang sudah dipelajari padahal sudah

dibantu dengan gambar, maka peneliti memancing dengan persamaan kata, lalu dengan lawan kata tersebut, jika siswa masih belum paham maka peneliti memberi bantuan dengan gerakan tubuh supaya siswa lebih cepat maknanya, (3) terdapat dua siswa yang kurang aktif dikarenakan uji coba produk ini melalui zoom, maka solusinya adalah peneliti bertanya kepada siswa secara bergantian sehingga semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

Pengembangan produk ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tegeh dkk. (2015) mengatakan bahwa pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran. Peneliti sudah melewati semua proses sesuai dengan model ADDIE yang sudah dijelaskan dan memperoleh hasil uji dari subjek uji coba. Untuk mengetahui kriteria kevalidan dari produk ini, maka peneliti menggunakan ketentuan kriteria dari (Arikunto, 2010). Sesuai dengan hasil uji ahli, maka diperoleh hasil uji ahli media memperoleh persentase 50% dengan kategori kurang valid dan perlu revisi. Sedangkan dari hasil uji ahli materi memperoleh persentase 76% dengan kategori sangat valid. Sebelum diuji cobakan kepada siswa, peneliti merevisi terlebih dahulu sesuai saran yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Setelah direvisi, maka diperoleh hasil uji lapangan dari praktisi memperoleh persentase 92% dengan kategori sangat valid dan dari siswa memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada praktisi dan siswa tersebut, maka dapat diketahui bahwa buku cerita bergambar ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat praktisi yang ditulis pada angket bahwa saat pelaksanaan uji coba produk, banyak siswa yang aktif dan mereka mampu mengungkapkan ide mereka sendiri saat bercerita. Kemudian hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainab (2017) bahwa setelah menggunakan buku cerita bergambar, mampu meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara bahasa Jawa. Setelah itu, dihitung nilai rata-rata sebesar 77% dengan kategori valid dan layak digunakan (Arikunto, 2010). Namun demikian, produk ini masih memerlukan pengembangan yang lebih lanjut guna menghasilkan produk yang semakin berkualitas.

#### 4. Simpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran cetak berupa buku cerita bergambar yang diperuntukkan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Buku cerita bergambar ini menggunakan kertas berukuran A5 (21 cm x 18 cm). Buku ini memuat tiga tema yaitu *as-saa'ah* (jam), *yaumiyyaatuna* (kegiatan kita sehari-hari), dan *al-hiwayah* (hobi) yang berisi 75 halaman yang terdiri 6 cerita bergambar, 26 kosa kata, 7 tarkib, dan 36 latihan. Buku cerita bergambar ini menggunakan gambar kartun *full color*, hal ini bertujuan agar terlihat menarik dan tidak membosankan.

Produk buku cerita bergambar ini telah melewati proses uji ahli media dan ahli materi. Selain itu, produk buku cerita bergambar ini juga melewati proses uji coba produk di lapangan kepada praktisi dan sebagian siswa kelas VIII G MTsN 1 Kota Malang. Dari semua proses uji ahli dan uji coba produk buku cerita bergambar ini dapat disimpulkan bahwa produk buku cerita bergambar ini valid dan layak digunakan.

Saran yang diberikan peneliti terkait produk buku cerita bergambar ini adalah; (1) bagi pendidik, sebaiknya menggunakan buku cerita bergambar sebagai salah satu media pembelajaran berbicara bahasa Arab siswa dan menerapkan buku ini dengan metode yang bervariasi, (2) bagi siswa, sebaiknya juga menggunakan buku ini dan sering membaca walaupun tanpa bantuan guru, (3) bagi sekolah, sebaiknya buku cerita bergambar ini menyediakan bahan bacaan berupa buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran berbicara bahasa Arab, (4) bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengembangkan buku cerita bergambar dengan kualitas yang lebih menarik dan inovatif baik dari segi tampilan, maupun dari segi isi guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## Daftar Rujukan

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Penelitian: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6337>
- Al-Qasimi, A., & As-Sayyidi, M.A. (1991). *Ath-Taqniyat At-Tarbawiyah*. Mesir: Al-Munaddamah Al-Islamiyah Li At-Tarbiyah wa Al-Ulum Wa Ats-Tsaqofah (ISESCO).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, I. & Ahsanuddin, M. (2016). *Media pembelajaran bahasa Arab dari kartu sederhana sampai web penjelajah dunia*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Asrori, I. (2018). Pembelajaran kemahiran lisan bahasa Arab. *Proceedings of Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 166–175. Retrieved from <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/267>
- Atiqoh, F. (2018). *Teknik Maudhu' Usbu'iy sebagai alternatif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan reseptif dan produktif bahasa Arab*. *Proceedings of Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa*, 2(2018), 197–212.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2016). Model student learning to speak for education study language and literature Indonesia: Document analysis and needs learning to speak. *Proceedings of International Seminar Prasasti III*, 99–109.
- Effendy, A.F. (2009). *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(3), 249–256. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/302>
- Hanifah, U. & Hajib, Z.A. (2020). Ahdaafu Ta'liimi al-lughah al'arabiyaah fii manhaji alfaiin wa tsalaatsata 'asyara (diraasah tahliliyyah 'ala ma'aayir 'aalamiyyah: auruubiiyah wa amriikiyyah). *Almahaara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 155–174. doi: <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.01>
- Ikrimah, L. (2016). *Penggunaan media teks cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII full day MTs Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo*. (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/51731>
- Izzan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Nisa', B.F. (2020). Buku percakapan berbasis pesantren “Hiwaruna” sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran Kalam di Pondok Pesantren. *Proceedings of Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa IV Jilid II*, 101–113.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Misykat: *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. doi: <http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rufaiqoh, E. (2019). Wasaail Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 31–38. doi: <https://doi.org/10.1234/lan.v1i1.3533>

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I.M., Jampel, I.N., Pudjawan, K. (2015). Pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE. *Proceedings of Seminar Nasional Riset Inovatif IV*. 208.
- Zainab, N. (2017). *Pengembangan buku cerita bergambar bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang*. (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).